

The Influence of Capital Structure and Sales Growth on Profitability at PT Mayora Indah Tbk From 2017 to 2024

Vianka Zahra Nafralli^{1*)}, Chika Febrine Tambi²⁾, Elizabeth Tiur Manurung³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung

^{*)}Correspondence Author: 6042201018@student.unpar.ac.id, Bandung, Indonesia
DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i2.3115>

Abstract

In the modern business world, companies are required to have strong and stable financial performance to maintain operational sustainability while winning market competition. Profitability is a key indicator that shows a company's ability to generate profits from its assets or capital. Therefore, an analysis of the factors that influence profitability is important to understand. One such internal factor is capital structure, which refers to the ratio between debt and equity in a company's financing. This study aims to analyze the effect of capital structure and sales growth on the profitability of PT Mayora Indah Tbk for the period 2017–2024. The method used is descriptive- verificative quantitative research with secondary data from financial reports. The analysis was conducted using multiple linear regression and classical assumption tests. The normality test results show that the data is normally distributed (Sig. 0.200 > 0.05), there is no multicollinearity (VIF 6.402), and there is no heteroscedasticity (Sig. > 0.05). The regression results show that capital structure has a positive and significant effect on profitability (coefficient 0.441; t count 7.652; Sig. 0.000). Sales growth also has a positive and significant effect (coefficient 0.408; t count 5.479; Sig. 0.000). Simultaneously, both variables have a significant effect with an F value of 530.047. The R Square value of 0.995 indicates that 99.5% of the variation in profitability is explained by these two variables. This study concludes that capital structure and sales growth play an important role in increasing company profitability.

Keywords: Capital Structure, Sales Growth, Profitability, PT Mayora Indah Tbk

Abstrak

Dalam dunia bisnis modern, perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang kuat dan stabil untuk menjaga keberlanjutan operasional sekaligus memenangkan persaingan di pasar. Profitabilitas atau rentabilitas menjadi indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya. Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rentabilitas menjadi penting untuk dipahami. Salah satu faktor internal tersebut adalah struktur modal, yang mengacu pada perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap rentabilitas PT Mayora Indah Tbk periode 2017–2024. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif-verifikatif dengan data sekunder laporan keuangan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda serta uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. 0,200 > 0,05), tidak terjadi multikolinearitas (VIF 6,402), dan tidak terdapat heteroskedastisitas (Sig. > 0,05). Hasil regresi menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas (koefisien 0,441; t hitung 7,652; Sig. 0,000). Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,408; t hitung 5,479; Sig. 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai F hitung 530,047. Nilai R Square sebesar 0,995 menunjukkan bahwa 99,5% variasi rentabilitas dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Kata kunci : Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Rentabilitas, PT Mayora Indah Tbk

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang kuat dan stabil untuk menjaga keberlanjutan operasional sekaligus memenangkan persaingan di pasar. Industri makanan dan minuman (FMCG) merupakan salah satu sektor yang mengalami kompetisi paling ketat karena produk cepat diproduksi, cepat dipasarkan, dan sangat bergantung pada preferensi konsumen (Uljannah et al., 2024). Pada sektor ini, kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan menjadi faktor penting untuk mempertahankan daya saing dan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas atau rentabilitas menjadi indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki. Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rentabilitas menjadi penting untuk dipahami (Hermanus, 2022).

Salah satu perusahaan besar yang menjadi sorotan di sektor FMCG adalah PT Mayora Indah Tbk, produsen berbagai produk populer seperti Kopiko, Energen, Roma, Torabika, dan Le Minerale. Perusahaan ini dikenal memiliki jaringan distribusi luas dan pasar ekspor yang kuat, sehingga fluktuasi kinerjanya menarik untuk diteliti. Fenomena yang terjadi pada Mayora menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan cenderung berfluktuasi pada periode 2017–2024. Berdasarkan laporan keuangan yang diolah kembali, ROA Mayora sebesar 8,42% pada 2017 dan meningkat menjadi 9,10% pada 2018. Namun setelah itu mengalami penurunan menjadi 7,32% pada 2019, merosot lebih tajam pada masa pandemi tahun 2020–2021 masing-masing menjadi 5,48% dan 4,60%, sebelum kembali stabil pada 2022–2024 sekitar 6%. Fluktuasi ini menunjukkan adanya variabel internal yang dapat memengaruhi kinerja rentabilitas perusahaan (Salsabila & Hidayat, 2025).

Salah satu faktor internal tersebut adalah struktur modal, yang mengacu pada perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal yang optimal akan berdampak pada tingkat profitabilitas karena penggunaan utang dalam batas tertentu dapat memberikan manfaat berupa tax shield (penghematan pajak) (Karomah & Rusnaeni, 2024). Namun penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan memperbesar beban bunga, yang pada akhirnya menurunkan laba. Fenomena

pada Mayora menunjukkan bahwa DER mengalami kenaikan dari 0,88 (2017) menjadi 1,37 (2020), sebelum kembali menurun menjadi sekitar 0,90 pada tahun 2024. Kenaikan DER pada masa pandemi mengindikasikan ketergantungan pada utang lebih besar, yang kemungkinan memengaruhi penurunan ROA pada periode yang sama (Sridevi, 2024). Teori Modigliani & Miller (*Trade-Off Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan. Jika DER terlalu tinggi, biaya finansial meningkat dan menekan profitabilitas. Hal ini selaras dengan kondisi Mayora sehingga struktur modal layak diuji pengaruhnya terhadap rentabilitas (Andani & Suryanto, 2025).

Faktor internal berikutnya adalah pertumbuhan penjualan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi umumnya akan meningkatkan laba karena terjadi peningkatan volume produksi dan distribusi (Septiani & Sanjaya, 2024). Namun, pertumbuhan penjualan juga harus diimbangi dengan efisiensi biaya, karena peningkatan pendapatan yang tidak diiringi dengan kontrol biaya justru dapat menurunkan rentabilitas. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan Mayora meningkat signifikan pada 2018 (9,9%) dan 2019 (25%), namun mengalami penurunan pada 2020 dengan pertumbuhan negatif -2% akibat pandemi. Setelah itu, pertumbuhan penjualan kembali positif pada 2021–2024 sekitar 5%–14%. Teori Signalling Theory menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas. Namun fenomena pada Mayora menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tinggi tidak selalu sejalan dengan peningkatan ROA, sehingga hubungan antara kedua variabel ini perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan studi literatur, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian oleh Hermanus (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Namun penelitian lain oleh Karomah & Rusnaeni (2024) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada sisi lain, penelitian oleh Sridevi (2024) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi penelitian oleh Rahmadani (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang memunculkan celah penelitian (research gap). Selain itu, penelitian khusus mengenai PT Mayora Indah Tbk dengan rentang waktu 2017–2024 masih terbatas, padahal perusahaan ini merupakan salah satu emiten terbesar di sektor FMCG dan mengalami fluktuasi signifikan dalam struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan rentabilitas. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai apakah perubahan struktur modal dan pertumbuhan penjualan benar-benar memengaruhi rentabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, karena penelitian tidak hanya bertujuan menggambarkan perkembangan struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan rentabilitas, tetapi juga memverifikasi hubungan kausal antar variabel melalui pengujian statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada PT Mayora Indah Tbk dengan fokus pada laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2017–2024, sehingga menggunakan data sekunder yang bersifat time series.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi PT Mayora Indah Tbk. Data yang dikumpulkan meliputi total utang, total ekuitas, total aset, laba bersih, serta data penjualan bersih. Variabel struktur modal diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan ekuitas. Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan Sales Growth, yaitu persentase perubahan penjualan dari tahun sebelumnya. Sementara itu rentabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset. Data perhitungan rasio dihitung secara manual untuk memastikan keakuratan serta disesuaikan dengan rumus standar analisis laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Seluruh data yang diperoleh

selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap rentabilitas. Selain itu dilakukan pula uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap rentabilitas. Pengujian statistik keseluruhan dilakukan menggunakan software SPSS versi terbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2017 hingga 2024, dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, dipilih periode yang mencakup kondisi normal, masa pandemi COVID-19, serta masa pemulihan ekonomi karena periode tersebut menunjukkan fluktuasi mencolok pada struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan rentabilitas yang relevan untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji terdistribusi secara normal atau belum. Uji ini memiliki syarat dimana nilai signifikan dari hasil pengujian data, harus $> 0,05$ agar data terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	0,0000000 0,01056025
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	0,225 0,180 -0,225
Test Statistic		0,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasar pada hasil uji normalitas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data yang ada terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji 0,200 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Struktur Modal	0,156	6,402
Pertumbuhan Penjualan	0,156	6,402

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasar pada hasil uji multikolonieritas di atas, dapat ditarik simpulan bahwasannya data tidak terjadi gejala multikolonier dikarenakan nilai tolerance tiap variable indepneden (struktur modal dan pertumbuhan penjualan) memiliki nilai VIF masing- masing sebesar 6,402 dan $6,402 > 0,10$ dan nilai colonearity tolerance masing-masing sebesar 0,156 dan $0,156 < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
	(Constant)	0,616	0,565
1	Struktur Modal	0,899	0,410
	Pertumbuhan Penjualan	1,039	0,346

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3, nilai signifikansi (Sig.) variabel struktur modal sebesar 0,410, dan variable pertumbuhan penjualan sebesar 0,346 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan kata lain, varians residual bersifat homoskedastis atau menyebar secara konstan, sehingga model regresi ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lanjutan.

Analisis Regresi

Tabel 4. Analisis Regresi

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	0,026	0,015
	Struktur Modal	0,441	0,058
	Pertumbuhan Penjualan	0,408	0,074

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasar pada tabel diatas, dapat tergambarkan model regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut;

$$Y = 0,026 + 0,441X_1 + 0,408X_2 + e$$

Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwasannya nilai konstanta sebesar 0,026 dan koefisien regresi untuk variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,421 dengan Std. Error sebesar 0,062.

Jika variabel struktur modal meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel dependen akan meningkat sebesar 0,441, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai konstanta 0,026 menunjukkan bahwa ketika struktur modal bernilai nol, maka nilai

variabel dependen diperkirakan sebesar 0,026.

Jika variabel pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel dependen akan meningkat sebesar 0,026, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai konstanta 0,026 menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan penjualan bernilai nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar 0,026.

Uji Hipotesis

1. Uji R Square

Tabel 5. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	0,995	0,993	0,0124951

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasar pada tabel di atas, didapatkan informasi bahwasannya nilai R square sebesar 0,995 atau 99,5% yang artinya bahwa variable independent pada penelitian ini yaitu rentabilitas dipengaruhi oleh struktur modal (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 99,5%. Sedangkan selebihnya atau 0,5% dipengaruhi oleh variable lain.

2. Uji F

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	0,166	2	0,083	530,047
Residual	0,001	5	0,000	
Total	0,166	7		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasar pada tabel diatas, dapat diketahui bahwasannya nilai F sebesar 530,047 > 3,939. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara variable struktur modal (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) dengan variable rentabilitas (Y).

3. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat secara individual. Suatu variabel

independen dinyatakan memiliki pengaruh parsial yang signifikan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar daripada t tabel.

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	0,026	0,015		1,767	,210
Struktur Modal	0,441	0,058	0,593	7,652	,000
Pertumbuhan Penjualan	0,408	0,074	0,425	5,479	,000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t diatas didapatkan informasi bahwasannya variable struktur modal (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar $7,652 > 1,860$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya, variable struktur modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable rentabilitas (Y).

Sedangkan variable pertumbuhan penjualan (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 5,479 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,860 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga, variable pertumbuhan penjualan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable rentabilitas (Y).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas perusahaan. Temuan ini menggambarkan bahwa ketika perusahaan meningkatkan penggunaan utang pada porsi yang masih terkendali dan produktif, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ikut mengalami peningkatan. Penggunaan utang dapat menjadi strategi pendanaan yang menguntungkan, terutama ketika perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk memperbesar kapasitas produksi, menambah lini produk, atau memperluas jaringan distribusi. Selama biaya bunga dapat ditanggung dari arus kas operasional yang stabil, keberadaan utang justru menjadi alat untuk mempercepat pertumbuhan keuntungan.

Temuan ini menggambarkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mampu menggunakan utang sebagai leverage untuk memperkuat aktivitas bisnisnya. Dalam kondisi persaingan industri makanan dan minuman yang sangat ketat, pendanaan eksternal memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperbesar skala produksi, dan memaksimalkan peluang pasar (Syifa & Mardiaty, 2021). Peningkatan leverage yang dikelola secara hati-hati dapat memperluas ruang investasi dan berdampak pada peningkatan rentabilitas (Hermanus, 2022).

Kaitan temuan ini selaras dengan pendekatan *Trade-Off Theory*, yang menekankan bahwa penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (tax shield) yang pada akhirnya memperkuat laba perusahaan. Manfaat tax shield mampu meningkatkan margin laba bersih, selama tingkat utang berada pada level optimal dan tidak menimbulkan beban bunga yang berlebihan. Dengan kata lain, adanya keseimbangan antara tingkat leverage dan risiko finansial memungkinkan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaannya (Hermanus, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya juga konsisten dengan hasil penelitian ini. Hermanus (2022) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur karena utang memberikan dorongan modal yang mempercepat ekspansi operasional. Penelitian Uljannah et al., (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam batas efisien mampu meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa struktur modal merupakan komponen penting dalam kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas perusahaan. Artinya, setiap peningkatan penjualan yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba yang dihasilkan. Pertumbuhan penjualan yang stabil mencerminkan bahwa produk perusahaan mampu mempertahankan permintaan yang kuat di pasar, sehingga memberikan ruang bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan memperbaiki margin laba. Dalam konteks PT Mayora Indah Tbk, pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran, inovasi produk, dan penetrasi pasar.

Seiring dengan meningkatnya volume produksi akibat tingginya permintaan, perusahaan dapat memanfaatkan skala ekonomi sehingga biaya tetap per unit semakin menurun. Penurunan biaya ini pada akhirnya meningkatkan rentabilitas Perusahaan (Andani & Suryanto, 2025).

Temuan ini sejalan dengan prinsip *Signalling Theory*, yaitu bahwa peningkatan penjualan merupakan sinyal positif bagi investor, kreditor, dan pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kuat dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Ketika perusahaan mampu mempertahankan tren peningkatan penjualan, keyakinan investor meningkat, sehingga memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan tambahan untuk mendorong ekspansi lanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Penelitian Sridevi (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan langsung dengan profitabilitas karena volume penjualan yang lebih besar meningkatkan laba operasional perusahaan. Penelitian Septiani & Sanjaya (2024) juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki kinerja laba bersih yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan rendah. Konsistensi temuan ini memperkuat bukti bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu penentu utama rentabilitas.

Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut tidak hanya bekerja secara parsial, tetapi saling melengkapi dalam membentuk kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Struktur modal menyediakan sumber pendanaan yang diperlukan perusahaan untuk memperbesar kapasitas dan efisiensi operasional, sedangkan pertumbuhan penjualan memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan dan laba.

Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengoptimalkan keputusan pendanaan sekaligus mempertahankan pertumbuhan penjualan yang positif akan memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat dibandingkan perusahaan yang hanya berfokus pada salah satu aspek saja. Ketika utang digunakan untuk mendanai kegiatan

yang berorientasi pada peningkatan penjualan, efek pengganda terhadap rentabilitas menjadi lebih besar.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal serupa. Rahmadani (2023) menyatakan bahwa kombinasi struktur pendanaan dan tingkat penjualan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian Karomah & Rusnaeni (2024) menemukan bahwa pengaruh kedua variabel terhadap profitabilitas akan lebih kuat jika dianalisis bersama dibandingkan secara parsial.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap rentabilitas pada PT Mayora Indah Tbk periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Struktur modal terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, yang menunjukkan bahwa penggunaan pendanaan melalui utang dalam porsi yang tepat mampu menjadi alat finansial yang efektif bagi perusahaan. Utang yang digunakan secara produktif memberikan dorongan pada aktivitas operasional dan ekspansi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki efisiensi, dan memanfaatkan peluang pasar secara lebih optimal. Kondisi ini membuat perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar meskipun tetap menanggung kewajiban bunga. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Peningkatan penjualan yang konsisten memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan penjualan yang baik memungkinkan perusahaan mencapai skala ekonomi, menekan biaya produksi per unit, serta memperbesar margin keuntungan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa peningkatan pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan rentabilitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa keputusan pendanaan dan keberhasilan perusahaan dalam

meningkatkan penjualan merupakan dua aspek internal yang saling melengkapi dalam pembentukan laba. Struktur modal menyediakan dukungan finansial bagi perusahaan untuk menjalankan strategi bisnisnya, sementara pertumbuhan penjualan memastikan bahwa aktivitas operasional tersebut menghasilkan pendapatan yang cukup untuk meningkatkan laba. Sinergi antara kedua variabel tersebut menjelaskan mengapa rentabilitas perusahaan dapat meningkat ketika perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara tingkat leverage yang sehat dan kemampuan untuk mempertahankan kinerja penjualan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa rentabilitas tidak hanya ditentukan oleh efisiensi internal, tetapi juga oleh kombinasi strategi pendanaan dan kinerja penjualan yang efektif, yang keduanya sangat relevan untuk perusahaan manufaktur seperti PT Mayora Indah Tbk.

REFERENSI

- Andani, R., & Suryanto, W. (2025). Pengaruh Profitabilitas (Npm) Likuiditas (Cr) Dan Solvabilitas (Der) Terhadap Rasio Pasar (Per) Pada Pt Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2024 Profitability Effect (Npm) Liquidity (Cr) And Solvency (Der) To. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 6478–6488.
- Hermanus, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pt. Delta Djakarta Tbk). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 1–10.
- Karomah, A. N., & Rusnaeni, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013 – 2022. *Jeac : Journal Of Economic Academic*, 1(2), 278–285.
- Mayora Indah Tbk. (2024). Laporan Tahunan dan Kinerja Perusahaan. Retrieved October 7, 2024, from <https://www.mayora.com>
- Muhamad, H., Putri Kirana, R., Nurhaliza, S., Gunardi, & Kurniawan, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Unilever Tbk Tahun 2022 - 2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi : EMBA*.
- Muhlisoh, L., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan

- Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Bukit Asam Tbk Periode 2009–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2596-2609.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). PT Mayora Indah Tbk - Profil Emiten. Retrieved October 8, 2024, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Profil-Emiten.aspx>
- Permada, D. N. R. (2023). Pengaruh Quick Ratio, DER, dan Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba PT Wijaya Karya Tbk periode 2007–2017. *Sekuritas : Saham, Ekonomi, Keuangan & Investasi*, 2(3).
- Putri, D. A., & Hidayat, M. (2022). Likuiditas dalam Perspektif Manajemen Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Keuangan*, 4(3), 88–102.
- Rahmawati, L., & Siregar, T. A. (2024). Quick Ratio dan Ketahanan Likuiditas Korporasi di Era Disrupsi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 77–89.
- Riyanto, B. (n.d.). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. BPFE.
- Rosita, F.W., & Nurasik, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. *Journal of Economic and Economic Policy*.
- Sari, G., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2817-2827.
- Shofi, N.S., & Ramdani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*.
- Salsabila, N., & Hidayat, A. (2025). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt . Mayora Indah Tbk Periode 2012-2024 The Effect Of Return On Equity (Roe) And Liquidity On The Company ' S Financial Performance At Pt . Mayora Indah Tbk For T. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 6349–6365.
- Septiani, S., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Pertumbuhan

- Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022.
Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation, 2(4), 1922–1932.
- Sridevi, A. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk . *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 05(3), 30–40.
- Syifa, U., & Mardiaty, D. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Mayora Indah Periode 2013-2023. *Jurnal Konsisten*, 5(Mei), 51–59.
- Uljannah, S., Mardiaty, D., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Mayora Indah Jurnal Konsisten Vol . 1 , No . 3 Bulan September 2024 P-Issn Xxxx – Xxxx ; E-Issn Xxxx-Xxxx. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(3), 76–88.